



Integrasi Pembelajaran PAI dan Teaching Factory (TeFa) dalam Pembentukan Etika Bisnis Islami di SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Putri Patricia¹, Diani Syahfitri², M. Hasbullah³

^{1,2,3} Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ putripatricia250411@gmail.com

ABSTRACT

Pendidikan kejuruan masa kini dituntut tidak hanya mencetak lulusan yang terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter dan etika kerja yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk integrasi, pelaksanaan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari penggabungan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan praktik Teaching Factory (TeFa) dalam membentuk etika bisnis Islami siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Pura melalui teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, dengan melibatkan guru PAI, instruktur TeFa Alfamidi, serta para siswa jurusan Bisnis Digital sebagai narasumber. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan utama. Pertama, bentuk integrasi dirancang secara terstruktur dari kurikulum sekolah hingga tempat praktik, guru PAI menanamkan nilai tauhid dan empat sifat wajib Rasulullah (shiddiq, amanah, tabligh, fathanah) sebagai modal kerja. Kedua, minimarket TeFa benar-benar difungsikan sebagai tempat ujian karakter siswa. Siswa mampu mempraktikkan teori agama secara langsung, terbukti dari sikap jujur saat menangani kelebihan uang di mesin kasir, teliti mengecek stok barang, serta tetap mengutamakan adab pelayanan. Ketiga, faktor pendukung utamanya adalah kekompakan antara Standar Operasional Prosedur (SOP) toko yang ketat dan materi akhlak dari guru PAI. Sementara itu, hambatannya berupa kebiasaan khas remaja yang masih sering melanggar adab kesopanan, yang terus diperbaiki melalui teguran mendidik dan pembinaan berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

21 June 2026

Revised

15 July 2026

Accepted

25 August 2026

Key Word

Pendidikan Agama Islam, Teaching Factory, Etika Bisnis Islami.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan masa kini menghadapi tantangan yang sangat besar, yaitu tidak hanya sekadar membekali siswa dengan keterampilan teknis atau *hardskill*, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika kerja yang kuat di lapangan. Dalam sudut pandang pendidikan Islam, penggabungan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum sebagai bekal hidup di dunia dan penanaman nilai-nilai agama sebagai bekal akhirat adalah sebuah keharusan yang tidak bisa dipisahkan

(Harmi, 2022). Pendidikan yang ideal sejatinya adalah pendidikan yang mampu membangun kesadaran rohani siswa secara utuh, sekaligus memberikan bekal kompetensi agar mereka siap bersaing di masyarakat (Nurdin & Yusuf, 2024).

Tantangan ini sangat terasa pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana lulusannya sejak awal memang disiapkan secara khusus untuk langsung terjun ke dunia industri atau membuka usaha mandiri. Keterampilan teknis yang mumpuni akan kehilangan maknanya jika tidak diimbangi dengan etika kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran yang tinggi (Siregar, 2024). Untuk menjawab kebutuhan tersebut, sekolah-sekolah kejuruan saat ini banyak menerapkan model pembelajaran *Teaching Factory* (TeFa) (Kurniawan, 2023). Salah satu sekolah yang menerapkannya adalah SMK Negeri 1 Tanjung Pura, yang telah bekerja sama dengan perusahaan ritel melalui program kelas khusus Alfamidi bagi para siswa jurusan Bisnis Digital. Melalui program pendidikan ini, siswa tidak sekadar belajar teori bisnis dari buku di dalam kelas, namun langsung terjun mengelola operasional minimarket sungguhan yang ada di dalam area sekolah (Susanto, 2022).

Meskipun penerapan TeFa terbukti efektif meningkatkan kesiapan kerja, beberapa literatur dan penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya celah dalam pembentukan karakter yang berbasis nilai agama. Penelitian Abdullah (2023) dan Fatimah (2022) mengkaji peningkatan *softskill* etos kerja melalui TeFa dan kegiatan ekstrakurikuler, namun belum menyentuh aspek integrasi secara formal dengan kurikulum keagamaan Islam. Di sisi lain, studi Pratama (2022) menemukan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah kejuruan sering kali masih terbatas pada penyampaian materi secara teoretis melalui metode ceramah, dan belum terhubung langsung dengan praktik pemasaran siswa di unit produksi. Kajian dari Nurdin, dkk. (2024) memang membahas keberhasilan internalisasi nilai kewirausahaan Islami, akan tetapi penelitian tersebut berlatar di lingkungan pondok pesantren yang memiliki ekosistem religius selama 24 jam penuh, bukan di sekolah umum. Dari kajian literatur tersebut, terlihat adanya kesenjangan analisis (*gap analysis*) yang jelas. Belum banyak penelitian akademik yang secara spesifik membahas bagaimana teori kurikulum Pendidikan Agama Islam diintegrasikan secara formal ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) minimarket TeFa untuk membentuk etika bisnis Islami, khususnya di lingkungan SMK berstatus negeri.

Berdasarkan pengamatan awal di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, praktik TeFa menghadirkan tempat pengujian karakter yang sangat nyata bagi para siswa. Mereka dihadapkan pada tuntutan kecepatan saat melayani pelanggan, keharusan bersikap teliti saat mencatat administrasi, hingga ujian untuk mempertahankan kejujuran di tengah padatnya antrean pembeli (Rahman, 2024). Kondisi di lapangan memaksa para siswa untuk bekerja tidak hanya dengan cepat, tetapi juga benar dan selaras dengan syariat (Supriatna, 2025). Mengingat pentingnya fenomena ini, penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana bentuk integrasi antara pembelajaran PAI dan TeFa, pelaksanaannya dalam membentuk etika bisnis Islami, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambatnya di SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami secara holistik dan mendalam mengenai makna di balik perilaku serta interaksi siswa di lingkungan praktik kerja, di mana penanaman karakter dan nilai agama tidak dapat diukur semata-mata menggunakan angka statistik. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengoperasikan unit produksi *Teaching Factory* (TeFa) Alfamidi secara aktif sebagai wadah praktik bagi siswanya. Pelaksanaan penelitian dari tahap pralapangan, observasi, hingga penyusunan laporan dilangsungkan dalam kurun waktu kurang lebih enam bulan.

Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana para informan dipilih secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung dan penguasaan informasi mereka di lapangan. Informan primer yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini meliputi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kepala Program Jurusan Bisnis Digital yang sekaligus bertindak sebagai Instruktur TeFa, serta para siswa jurusan Bisnis Digital yang menjalankan operasional harian di minimarket sekolah. Sementara itu, sumber pendukung didapatkan dari informan sekunder berupa staf tata usaha dan arsip resmi sekolah.

Sebagai penelitian kualitatif, peneliti bertindak langsung sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam mengumpulkan fakta. Untuk menjaga keterarahan fokus riset, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa kisi-kisi pedoman observasi, pedoman wawancara semiterstruktur, dan alat pendokumentasian. Pengumpulan data direalisasikan melalui tiga teknik, yakni observasi partisipan pasif untuk melihat proses transaksi pelanggan dan kedisiplinan siswa di TeFa, wawancara mendalam untuk menggali pemahaman etika bisnis dari para informan, serta studi dokumentasi terhadap modul ajar PAI, aturan tata tertib, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) TeFa.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menerapkan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas. Data mentah dari lapangan melalui proses reduksi untuk menyortir informasi yang paling relevan dengan etika bisnis Islami, kemudian disajikan dalam bentuk uraian teks naratif, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Guna menjamin keabsahan hasil temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan

kesesuaian keterangan antara guru, instruktur, dan siswa, serta triangulasi teknik dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan fakta dari observasi lapangan dan dokumen tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Integrasi Pembelajaran PAI dan Teaching Factory (TeFa)

Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tanjung Pura diintegrasikan dengan praktik *Teaching Factory* (TeFa) Alfamidi melalui pendekatan terstruktur yang dimulai dari penyelarasan kurikulum hingga Standar Operasional Prosedur (SOP). Mengacu pada regulasi Capaian Pembelajaran (CP) terbaru tahun 2026, guru PAI menempatkan materi ketauhidan (Rukun Iman) sebagai fondasi utama sebelum siswa mempelajari etika ekonomi syariah. Integrasi ini secara administratif dituangkan dalam Modul Ajar kelas yang memadukan model *Project Based Learning* (PjBL) dan pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL). Melalui pembelajaran tersebut, siswa diwajibkan memahami dan menjadikan empat sifat wajib Rasulullah (*shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*) sebagai landasan kerja. Guru PAI juga menggunakan kewajiban ibadah shalat fardu sebagai medium simulasi untuk melatih kedisiplinan waktu. Dari sudut pandang akademis, hal ini efektif mengubah paradigma siswa, mereka memandang kedisiplinan bukan lagi sekadar mematuhi aturan sekolah, melainkan bentuk kewajiban beragama (Syafii, 2026). Di ranah praktik, instruktur TeFa Alfamidi meresponsnya dengan menerapkan SOP toko yang mengikat, seperti kewajiban *standby* piket pada pukul 07.15 WIB, berpakaian seragam rapi sesuai syariat bagi siswi, dan menjaga transparansi laporan keuangan di meja kasir.

Pelaksanaan Pembentukan Etika Bisnis Islami di Laboratorium TeFa

Dalam pelaksanaannya, minimarket TeFa Alfamidi tidak sekadar menjadi tempat siswa mencari nilai atau meraup keuntungan finansial, tetapi benar-benar difungsikan sebagai laboratorium pengujian Fikih Muamalah di lapangan. Teori etika bisnis yang diajarkan oleh guru, seperti larangan keras terhadap praktik riba, anjuran membantu warung tetangga untuk kemaslahatan umat, hingga batasan wajar dalam mengambil margin keuntungan (tidak mematok harga yang menindas pembeli), dipraktikkan langsung oleh siswa. Fakta empiris yang paling menonjol dari temuan observasi adalah saat siswa dihadapkan pada fenomena "selisih uang lebih" akibat kelalaian *input* transaksi di mesin kasir. Alih-alih mengambil kelebihan dana tersebut, para siswa praktikan memilih bersikap jujur karena menyadari bahwa tindakan tersebut sama dengan pencurian. Mereka merespons celah ini dengan meningkatkan ketelitian saat mengecek stok barang (Wahyudi, 2025). Lebih dari itu, kesadaran sosial siswa juga terbangun dengan baik, mereka memahami secara mandiri bahwa memberikan senyuman, menjaga adab berbicara, dan tidak membedakan pelayanan adalah syarat mutlak agar pelanggan merasa dihargai.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan integrasi nilai Islami di unit TeFa ini sangat didukung oleh terciptanya ekosistem aturan yang searah antara instruktur kejuruan dan guru agama. Ketatnya SOP operasional minimarket memberikan wadah validasi bagi materi akhlakul karimah yang diajarkan di kelas, apa yang dinilai sebagai pelanggaran moral oleh guru PAI, juga dinilai sebagai pelanggaran kerja oleh instruktur. Dukungan struktural juga terlihat dari penegakan tata tertib sekolah, misalnya penerapan sanksi Surat Peringatan (SP 1) bagi siswa yang tidak bertanggung jawab menjaga kebersihan atau membuang sampah sembarangan. Walaupun demikian, pelaksanaan pembinaan ini tetap menemui sejumlah hambatan yang mayoritas bersumber dari fluktuasi emosional dan kebiasaan khas usia remaja. Siswa di masa transisi ini masih kerap melanggar adab kesopanan dasar yang diajarkan agama, seperti makan dan minum es sambil berjalan-jalan mengelilingi sekolah, serta kelalaian dalam menjaga kebersihan lingkungan toko saat jam sibuk. Mengingat internalisasi etika bisnis memerlukan proses panjang (Hakim, 2024), hambatan tersebut secara konsisten diatasi oleh guru PAI dan instruktur melalui teguran langsung yang bersifat edukatif serta pembiasaan karakter secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan praktik Teaching Factory di SMK Negeri 1 Tanjung Pura telah berjalan secara sistematis dan terbukti efektif dalam membentuk etika bisnis Islami para siswa. Penyatuan ini dimulai dari tahap kurikulum melalui penanaman nilai tauhid dan sifat wajib Rasulullah di dalam kelas, yang kemudian diuji secara nyata melalui operasional minimarket TeFa Alfamidi. Siswa mampu membuktikan integritasnya melalui penolakan terhadap godaan uang riil saat terjadi selisih kasir, mempraktikkan ketelitian dalam administrasi barang, dan mengutamakan adab pelayanan yang baik kepada konsumen. Keberhasilan pembentukan karakter ini bertumpu pada sinergi yang solid antara ketatnya SOP kejuruan dengan bimbingan moral guru agama, sekaligus membuktikan bahwa dinamika kenakalan khas remaja di lapangan dapat terus diminimalisir melalui proses pembiasaan dan teguran yang mendidik.

PENGAKUAN

Rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, khususnya kepada Bapak Dr. Muhammad Saleh, SH.I., MA. selaku Rektor, Bapak Dr. H. Muamar Al-Qudri, M.Pd. selaku Dekan Tarbiyah, dan Ibu Nurmisda Ramayani, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PAI, atas semua dukungan dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Ibu Diani Syahfitri, M.Pd. dan Bapak

Drs. H. M. Hasbullah, MA. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga selesainya karya ini. Terima kasih juga penulis tujukan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Bapak/Ibu Guru PAI, serta Instruktur TeFa Alfamidi atas kesediaannya memberikan izin dan membantu proses pengumpulan data di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). Implementasi nilai-nilai etos kerja Islami pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Islam*, 4(1), 12-25.
- Arifin, Z. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam perspektif kurikulum integratif. Deepublish.
- Fatimah, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran Teaching Factory terhadap kesiapan kerja dan softskill siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 34-45.
- Fauzia, I. Y. (2022). Etika bisnis dalam Islam. Kencana.
- Hakim, L. (2024). Psikologi pendidikan dan karakter era digital. Deepublish.
- Harmi. (2022). Pendidikan Agama Islam. PT Publica Indonesia Utama.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kurniawan, D. (2023). Teaching Factory sebagai inovasi pembelajaran vokasional. UB Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2022). Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru. UI Press.
- Nurdin, A., & Yusuf, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan Islami melalui unit produksi di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45-60.
- Pratama, R. (2022). Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ekonomi syariah pada siswa SMK. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 112-125.
- Rahman, A. (2024). Kurikulum merdeka dan revitalisasi pendidikan Islam di sekolah kejuruan. Remaja Rosdakarya.
- Shihab, M. Q. (2022). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati.
- Siregar, A. (2024). Sinergi PAI dan pembelajaran produktif di era digitalisasi pendidikan. Perdana Publishing.
- Supriatna, A., dkk. (2025). Buku ajar metode penelitian kualitatif. PT Penerbit Litnus.
- Syafii, M. (2026). Etos kerja dan bisnis syariah. Kencana.
- Wahyudi, R. (2025). Implementasi manajemen ritel berbasis karakter. Perdana Publishing.